

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kota Bandung terletak di wilayah Jawa Barat dan merupakan Ibu Kota Provinsi Jawa Barat, terdiri dari 30 kecamatan dan 151 kelurahan. Penduduk Kota Bandung tahun 2013 berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi adalah 2.483.977 orang dengan komposisi penduduk laki-laki sebanyak 1.260.565 orang dan penduduk perempuan sebanyak 1.223.412 orang. Rata-rata kepadatan penduduk Kota Bandung 14.547 jiwa/km². Jumlah rumah tangga Kota Bandung tahun 2013 adalah sebanyak 661.194 rumah tangga dengan jumlah rata-rata 4 jiwa per rumah tangga. Jumlah penduduk ini terus meningkat setiap tahunnya jika dibandingkan dengan jumlah penduduk pada tahun 2012 sebesar 2.455.517 orang dan pada tahun 2011 sebesar 2.424.957 orang (BPS. 2014). Terus meningkatnya penduduk Kota Bandung menyebabkan meningkatnya permintaan kebutuhan tempat tinggal.

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bandung tahun 2013, rencana pemenuhan tempat tinggal bagi masyarakat Kota Bandung selanjutnya diarahkan ke wilayah timur Kota Bandung (RDTRK Wil.Gedebage. 2010). Hal tersebut tentunya akan meningkatkan jumlah permukiman di wilayah timur Kota Bandung. Lahan-lahan kosong di wilayah timur Kota Bandung dialih fungsikan menjadi kawasan permukiman.

Salah satu wilayah di Kota Bandung bagian timur yang berkembang menjadi kawasan permukiman adalah daerah Ciwastra. Di sekitar ruas jalan ini tumbuh permukiman-permukiman baru. Terdapat empat permukiman baru yang telah peneliti survei, masing-masing memiliki luas lahan ± 3 ha, dengan jumlah unit bangunan setiap permukiman berkisar 100-200 unit.

Pembangunan permukiman baru pada suatu wilayah, tentunya akan menyebabkan perubahan-perubahan dari berbagai aspek. Dampak pada aspek lingkungan dan kesehatan adalah peningkatan run off (volume air limpasan), erosi, dan banjir; serta pencemaran udara, air, dan suara yang selanjutnya akan

berbahaya bagi kesehatan masyarakat sekitar. Dampak pada aspek sosial ekonomi adalah tumbuhnya pertokoan, pasar, sekolah, dan pelayanan jasa untuk memudahkan warga-warga permukiman

Selain itu, pembangunan permukiman juga tentunya akan meningkatkan pergerakan pada wilayah sekitar, karena adanya bangkitan pergerakan yang dihasilkan dari permukiman. Oleh karena itu, meningkat pula kebutuhan moda angkutan sebagai sarana transportasi untuk memudahkan pergerakan. Volume lalu lintas pada ruas jalan di wilayah tersebut pun meningkat, sehingga meningkat pula kebutuhan jalan raya sebagai prasarana (infrastruktur) transportasi untuk menampungnya.

Masing-masing permukiman baru pada ruas Jalan Ciwastra tentunya menghasilkan bangkitan pergerakan yang meningkatkan volume lalu lintas. Khususnya pada jam sibuk pagi dan sore, karena pada jam sibuk pagi banyak warga-warga permukiman yang berangkat bekerja dan sekolah, dan pada jam sibuk sore banyaknya warga yang kembali ke rumah. Belum lagi ditambah tarikan pergerakan dari beberapa pertokoan, sekolah, pasar, dan pelayanan jasa yang bermunculan di sekitar ruas Jalan Ciwastra.

Namun peningkatan volume lalu lintas tidak diiringi dengan peningkatan kapasitas pada ruas Jalan Ciwastra. Jenis ruas Jalan Ciwastra adalah 2 lajur 2 arah tak terbagi (tanpa median). Jenis perkerasan yang digunakan sebelumnya adalah perkerasan lentur (aspal), namun kondisi jalan sering rusak, sehingga pada tahun 2012 diubah menjadi perkerasan beton. Ukuran panjang ruas Jalan Ciwastra adalah 5,8 km dengan lebar badan jalan 7 m dan bahu jalan 0,5 m – 2 m. Tidak berimbangnya volume lalu lintas dan kapasitas pada ruas Jalan Ciwastra menyebabkan panjangnya antrian kendaraan dan lamanya waktu tempuh perjalanan. Atau dengan kata lain kinerja ruas Jalan Ciwastra menurun khususnya pada jam sibuk pagi dan sore.

Oleh karena itu, **“ANALISIS PENGARUH BANGKITAN PERGERAKAN PERMUKIMAN TERHADAP KINERJA RUAS JALAN CIWASTRA KOTA BANDUNG”** perlu dilakukan untuk mengetahui bangkitan

pergerakan yang dihasilkan dari permukiman baru dan mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap kinerja ruas Jalan Ciwastra, serta selanjutnya dapat menjadi acuan dalam penanganan ruas Jalan Ciwastra.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Berapa bangkitan pergerakan yang dihasilkan permukiman-permukiman baru pada ruas Jalan Ciwastra di Kota Bandung?
2. Bagaimana kinerja ruas Jalan Ciwastra di Kota Bandung?
3. Bagaimana pengaruh bangkitan pergerakan yang dihasilkan permukiman baru terhadap kinerja ruas Jalan Ciwastra?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan adanya uraian latar belakang serta rumusan masalah seperti di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bangkitan pergerakan yang dihasilkan permukiman-permukiman baru pada ruas Jalan Ciwastra di Kota Bandung
2. Mengetahui kinerja ruas Jalan Ciwastra di Kota Bandung
3. Mengetahui pengaruh bangkitan pergerakan permukiman baru terhadap kinerja ruas Jalan Ciwastra

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi banyak pihak, baik untuk peneliti sendiri, bagi mahasiswa Teknik Sipil khususnya yang mengambil konsentrasi dalam bidang transportasi, serta sebagai masukan untuk dijadikan bahan pertimbangan bagi instansi dan lembaga terkait, seperti:

1. Dinas Perhubungan, dalam upaya meningkatkan pelayanan jalan dengan mengatur ketertiban dan kelancaran lalu lintas pada ruas Jalan Ciwastra

2. Bina Marga, dalam perencanaan pengembangan infrastruktur ruas Jalan Ciwastra di kemudian hari
3. Pemerintah Daerah, dalam merencanakan strategi pengembangan wilayah ciwastra di kemudian hari

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan tugas akhir ini dibagi menjadi lima bab yang memiliki pembahasan yang berbeda tetapi tetap mengacu pada judul. Setiap bab memiliki subbab yang menjadi rincian penjelasan untuk mempermudah pemahaman dalam mempelajari tugas akhir ini.

Tugas akhir ini terdiri dari lima bab yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I membahas mengenai latar belakang diambilnya penelitian ini, rumusan masalah dan tujuan mengenai penelitian ini, manfaat penelitian khususnya untuk dijadikan bahan pertimbangan bagi instansi dan lembaga terkait, serta sistematika penulisan yang menjelaskan sistematika dan kandungan dari setiap bab yang ada pada laporan penelitian ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab II membahas mengenai teori-teori yang digunakan. Mulai dari sistem transportasi, interaksi tata guna lahan dengan transportasi, pergerakan khususnya bangkitan pergerakan, jalan perkotaan termasuk prosedur perhitungan arus lalu lintas dan kapasitas jalan menurut MKJI, serta penelitian-penelitian sejenis yang sudah dilakukan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab III membahas tentang tinjauan umum mengenai desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, lokasi penelitian, instrumen/alat pengumpul data yang digunakan (seperti kuisioner berikut uji validitas dan reliabilitas instrumen, serta *traffic counting*), prosedur penelitian yang memaparkan skema atau alur

penelitian, serta teknik analisis data seperti analisis regresi berganda berikut pengujiannya (uji korelasi, uji determinasi, uji T, uji F) dan analisis kinerja ruas jalan.

BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV membahas tentang pengolahan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan seperti perhitungan bangkitan pergerakan dengan menggunakan metode analisis regresi berganda, perhitungan volume lalu lintas, serta perhitungan kinerja jalan berdasarkan metode yang ada pada MKJI.

BAB V : SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi tentang kesimpulan akhir yang menjawab pertanyaan penelitian, serta implikasi dan rekomendasi yang ditujukan kepada para pengguna penelitian untuk pengembangan penelitian selanjutnya.